



## VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata

[www.journal.btp.ac.id](http://www.journal.btp.ac.id)

### Original Research

## Fenomena Sampah dan Objek Wisata Pantai Ciptaland Tiban

*The Phenomenon of Garbage and Tourism Objects on the Beach of Ciptaland Tiban*

Rezki Alhamdi, Natal Olotua Sipayung

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

<sup>2</sup> Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Batam Tourism Polytechnic

The Vitka City Complex. Jl. Gajah Mada Tiban – Batam Kepulauan Riau 29425, Indonesia

#### INFO ARTIKEL

Diterima : 27/9/21  
Direvisi : 7/10/21  
Disetujui : 15/10/21  
Tersedia *online* : 19/10/21

Email korespondensi:  
natal.sipayung@gmail.com

#### ABSTRACT

Ciptaland Tiban Beach is one of the beaches favored by tourists to spend their free time. At Ciptaland Tiban Beach the tourist can enjoy beautiful sunset and also can enjoy the beautiful view of Singapore which we can see clearly from this beach. The problem found in this tourist attraction is garbage. Where the lack of garbage bin and the absence of janitors resulted in scattered and piled up garbage. The research method used is descriptive qualitative and data collection through field observations, interview, and Literature study. From the results of the research, good cooperation from stakeholders is needed to overcome the garbage problem at Ciptaland Tiban Beach.

**Keywords:** Ciptaland Tiban Beach, Garbage, Cleanlines, stake holder, Batam

### 1. PENDAHULUAN

Pantai Ciptaland Tiban terletak di Jl. Tiban Utara, Patam Lestari, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pantai ini merupakan salah satu pantai favorit warga Batam khususnya yang berdomisili di daerah Tiban untuk menghabiskan waktu. Setiap hari khususnya sore hari Pantai Ciptaland Tiban selalu dipadati pengunjung. Di Pantai Ciptaland Tiban Pengunjung dapat menikmati hembusan angin laut dan dapat melihat pemandangan negara Singapura dengan gedung-gedungnya yang tinggi dan gemerlap lampunya di malam hari. Di pantai ini disediakan tempat duduk yang menghadap ke laut bagi wisatawan. Bagi yang menyukai kuliner, para penjual makanan dan minuman pun dengan mudah kita temui di Pantai Ciptaland ini. Perpaduan sempurna antara pemandangan dan kuliner ini membuat pantai ini dikunjungi oleh banyak wisatawan setiap harinya.

Disamping menikmati pemandangan pantai, di Pantai Ciptaland Tiban juga menyediakan Arena Balap Merpati dan tempat memanah. Setiap hari pagi dan sore penggemar burung merpati selalu datang mengadu ketangkasan terbang burung merpati, hal ini juga menarik minat pengunjung untuk menyaksikan

dan bagi penggemar panahan bisa berlatih disini. Indah nya pemandangan dan atraksi ini membuat wisatawan mengunjungi pantai ini. Berikut grafik kunjungan wisatawan ke Pantai Ciptaland Tiban



Sumber: Data Olahan Peneliti 2021

Dari Grafik diatas bisa kita lihat bahwa pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ciptaland Tiban sebanyak 100.500 orang dan pada tahun 2020 terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan, total kunjungan menjadi 96.500 orang hal ini diakibatkan oleh peraturan pemerintah dalam hal pembatasan sosial berskala besar walaupun dan pada tahun 2021 sampai juli Pantai Ciptaland Tiban sudah dikunjungi 56.000 wisatawan.

Dengan kunjungan wisatawan yang banyak ini mengakibatkan suatu dampak yaitu sampah. Wisatawan yang datang ke Pantai Ciptaland Tiban biasanya akan menikmati suasana pantai sembari menikmati makanan dan minuman baik yang dibeli dari luar area Pantai Ciptaland Tiban maupun yang dibeli secara langsung dari para pedagang yang berjualan di area pantai Ciptaland Tiban. Dari bungkus makanan dan minuman inilah yang akan menghasilkan sampah. Dimana setelah mengonsumsinya Pengunjung membuang sampah secara sembarangan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dari bulan Januari sampai Agustus belum ada tempat sampah yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata, hal ini mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana diawal Agustus mulai dibuat Tempat sampah tapi pengangkutan sampah masih belum dilakukan secara rutin yang mengakibatkan gunungan sampah diberbagai bagian pantai, hal ini membuat pemandangan kurang indah dan menyebabkan bau sampah yang mengganggu kenyamanan wisatawan. Wisatawan juga enggan untuk duduk di kursi yang berdekatan dengan gundukan sampah

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dampak yang terjadi akibat pencemaran lingkungan oleh sampah di Pantai Ciptaland Tiban?
2. Upaya apakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Pantai Ciptaland Tiban?
3. Siapa sajakah pihak yang harus dilibatkan untuk mengatasi permasalahan sampah di Pantai Ciptaland Tiban?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengkaji sejauh mana sampah telah mengganggu kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke Pantai Ciptaland Tiban
2. Untuk mengkaji hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Pantai Ciptaland Tiban
3. Untuk mengkaji pihak-pihak yang harus dilibatkan dalam penanganan sampah di Pantai Ciptaland Tiban

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Defenisi Sampah

Menurut WHO (World Health Organization) sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, misalnya kotoran, kaleng minuman,

dedaunan, kertas. Pada Bab 1 Pasal 1 Kementerian Dalam Negeri Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah diuraikan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.

### 2.2 Klasifikasi Sampah

#### 2.2.1 Berdasarkan Jenis

a. Sampah organik adalah limbah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa-senyawa organik, berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat terurai (degradable) oleh bakteri secara alami.

b. Sampah An-organik adalah sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa-senyawa an-organik, dan tidak lapuk (non-degradable) yang sulit untuk diurai oleh bakteri, contoh: plastik, botol/kaca, logam, dll.

#### 2.2.2 Berdasarkan bentuk

a) Sampah Padat: dapat berupa makhluk hidup (tumbuhan, hewan) maupun benda-benda tak hidup (besi, kaleng, plastik, dan lain-lain).

b) Sampah cair: Sampah cair dapat bersumber dari pabrik / industri, pertanian, perikanan, peternakan, manusia, dan limbah rumah tangga.

c) Sampah Gas: Sampah dalam bentuk gas dapat bersumber dari pabrik / industri, alat transportasi, rumah tangga, pembakaran, dan efek lanjutan terurainya sampah padat dan cair, contohnya: karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), karbon monoksida (CO), HCl, NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dll.

#### 2.2.3 Berdasarkan sumber

a) Sampah Rumah tangga: merupakan limbah yang bersumber dari kamar mandi, dapur, rumah makan, berupa limbah yang merupakan cairan bekas mencuci dan membersihkan sesuatu bahan keperluan sehari-hari.

b) Sampah Industri: limbah yang bersumber dari pabrik, hotel, laboratorium, rumah sakit. Limbah industri pada umumnya mengandung berbagai macam bahan kimia.

c) Sampah Pertanian: bersumber dari kawasan pertanian berupa sisa-sisa insektisida dan pupuk, sisa-sisa produk pertanian (sayuran, potongan daun / batang / akar, buah) atau sisa-sisa bekas penanaman.

### 2.3 Dampak Negatif Sampah

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

#### 1. Dampak Terhadap Kesehatan

Sampah yang tidak ditangani dengan baik merupakan tempat berkembang dan bersarang yang baik bagi beberapa organisme dan hewan seperti: kuman, bakteri, lalat, kecoa, tikus yang dapat menjangkitkan penyakit seperti: diare, kolera, tifus, penyakit demam berdarah, penyakit jamur kulit, dan lain-lain.

## 2. Dampak Terhadap Lingkungan

Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menyebabkan polusi air dan tanah. Sampah yang dibuang di selokan maupun di sungai akan menyebabkan pencemaran air yang dapat menyebabkan gangguan bagi

kehidupan berbagai organisme yang hidup di sungai serta di laut. Sampah yang tertimbun di aliran sungai dapat menyebabkan terjadinya banjir pada musim hujan. Selain itu sampah yang dibuang sembarangan terutama sampah

anorganik dapat menyebabkan polusi tanah dan mengurangi tingkat kesuburan tanah. Sampah juga disinyalir sebagai salah satu pemicu dari pemanasan global, karena timbunan dan pembusukan sampah dapat menghasilkan gas metana (CH<sub>4</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang dapat merusak lapisan atmosfer bumi.

## 3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Sampah yang berserakan dapat mengurangi nilai estetika / keindahan suatu tempat. Keberadaan sampah serta bau yang ditimbulkan dapat mengurangi kenyamanan serta psikologi masyarakat sekitarnya. Secara ekonomi, sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik dapat menyebabkan adanya biaya yang tidak terduga seperti misalnya biaya berobat karena sakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang berasal dari sampah.

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian deskriptif adalah gambaran yang jelas mengenai subjek penelitian (Neuman, 2000). Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara dan studi kepustakaan sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh pada saat penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa studi lapangan (field research) dan studi kepustakaan (library research).

## 4. Pembahasan

### 4.1 Sampah Ancaman Bagi Objek Wisata Pantai Ciptaland Tiban

Pariwisata identik dengan kebersihan dan keindahan, namun kehadiran sampah menjadi sebuah ancaman yang lambat laun dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Ciptaland Tiban. Sampah yang berserakan mulai dari sampah plastik, pecahan botol, tusuk sate dan lain sebagainya sangat merusak indahnya pemandangan. Pecahan kaca dan tusuk sate juga sangat berbahaya apabila terinjak oleh wisatawan apalagi oleh anak-anak yang berlarian disekitar areal objek wisata, hal ini mengharuskan orang tua harus extra dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya. Timbunan sampah juga sangat mengganggu

pemandangan dan juga mengeluarkan bau yang menyengat.

Gambar1: Kondisi tempat sampah



sumber: dokumentasi peneliti

### 4.2 Penyebab Permasalahan Sampah

Banyaknya sampah yang berserakan dan menggunung di Pantai Ciptaland Tiban diakibatkan oleh

1. Tidak tersedianya tempat sampah  
Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari Januari sampai Juli 2021 tidak terdapat tempat sampah di objek wisata ini, hal ini mengakibatkan wisatawan yang membuang sampah secara sembarangan.
2. Minimnya tempat sampah  
Awal bulan Agustus dari hasil Observasi sudah terdapat 3 tempat sampah di objek wisata ini yang ditempatkan di area yang dipadati wisatawan, tempat sampah ini terbuat dari anyaman bambu dan kalau dilihat lebih teliti keranjang ini adalah keranjang Buah dengan rongga yang berukuran besar. Kondisi tempat sampah yang berongga besar ini tidak memungkinkan menampung sampah berukuran kecil sehingga sampah nampak meluber dari rongganya. Kondisi tempat sampah yang hanya 3 unit juga mengakibatkan sampah tidak tertampung sehingga sampah menggunung dan karena tidak mampu menampung banyaknya sampah, maka wisatawan membuang sampah didekat tempat sampah tersebut sehingga ketika angin bertiup sampah kembali berserakan
3. Banyaknya wisatawan  
Pada hari biasa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ciptaland Tiban berjumlah 200-250 orang, sementara pada hari libur ataupun akhir pekan pengunjung bisa meningkat hingga 2 kali lipat yaitu berkisar 500-600 orang. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai ini tentu akan menambah volume sampah. Apalagi ditambah dengan realita bahwa Mayoritas pedagang menyajikan makanan dan minumannya dalam wadah plastik atupun sterofoam yang mana setelah digunakan akan dibuang dan menjadi sampah apabila dikalkulasi satu orang wisatawan akan

membawa 1 porsi makanan dan 1 minuman ke Pantai dan bungkusnya memiliki berat masing masing 1 ons maka total sampah yang dihasilkan dalam 1 hari biasa adalah  $2\text{ons} \times 250 \text{ orang} = 500 \text{ Ons}$  atau 50 kg. sedangkan pada saat weekend dan hari libur lainnya  $2\text{ons} \times 600 \text{ orang} = 1.200 \text{ Ons}$  atau 120kg dan apabila kita kalkulasi dalam sebulan akan menghasilkan kurang lebih 1.960 kg sampah. Ini tentu merupakan jumlah sampah yang banyak

4. Belum adanya Penanggung jawab kebersihan Belum terdapat petugas untuk membersihkan areal Pantai Ciptaland Tiban, para pedagang hanya membersihkan areal dagangannya saja sedangkan areal pantai tidak dibersihkan hal ini bisa dilihat dari jumlah sampah yang banyak dan tertimbun disekitar areal pantai. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian yang serius

Gambar 2: sampah yang dibuang sembarangan



Sumber : dokumentasi peneliti

### 4.3 Upaya Penangan Sampah

Sampah yang berserakan dan menggunung yang terdapat di Pantai Ciptaland Tiban tentu memerlukan perhatian yang serius demi kenyamanan, keamanan dan kesehatan para wisatawan yang berkunjung. berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah di Pantai Ciptaland Tiban

1. Penyediaan Tempat Sampah

Untuk memudahkan wisatawan membuang sampah perlu penyediaan tempat sampah di tempat-tempat strategis. Penyediaan tempat sampah ini harus dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Kurniati et al (2016), strategi pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah anorganik dan sampah organik. Pada sampah anorganik akan di daur ulang sedangkan sampah organik dibuat pupuk dan bioenergi. demi memudahkan petugas pengangkut sampah dalam memilah sampah dengan tersedianya dan mudahnya mengakses tempat sampah diharapkan wisatawan akan membuang sampah pada tempatnya sehingga kebersihan dan keasrian Pantai Ciptaland tetap terjaga

2. Petugas Kebersihan

Perlu mempekerjakan karyawan di Pantai Ciptaland Tiban yang secara khusus menjaga

kebersihan pantai. Petugas ini nantinya bertugas untuk membersihkan pantai dari sampah yang dilakukan secara rutin dan petugas ini juga yang nantinya mengkoordinasikan pengangkutan sampah dengan dinas kebersihan setempat sehingga pengangkutan sampah dapat dilakukan secara berkala sehingga sampah tidak akan menumpuk

3. Sosialisasi Pembuangan sampah

Untuk menumbuhkan kesadaran wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya, maka diperlukan sosialisai, sosialisasi ini bisa berupa pembuatan spanduk diberbagai tempat strategis yang berisi himbauan agar wisatawan membuang sampah pada tempatnya

4. Reduce, reuse, Recycle

Pola ini sudah digunakan secara umum dalam pengolahan sampah. Atriningsih (2008), strategi pengelolaan sampah dilakukan dengan konsep 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.. Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. sebaiknya para pedagang yang berjualan di areal Pantai Ciptaland Tiban tidak menggunakan wadah dari plastik dan sterofoam lagi karna selain tidak baik untuk kesehatan wadah ini juga termasuk wadah sekali pakai sehingga akan langsung menjadi sampah. Diharapkan pedagang menyajikan makanannya dalam wadah *Chinaware* Selain bisa dipakai dalam jangka waktu yang sangat lama dan berulang-ulang, wadah ini juga menimbulkan kesan mewah. Kemudian untuk wadah wadah plastik bisa di *Recycle* sampah sampah plastik hendaknya dibuang dalam satu wadah khusus sehingga lebih mudah dikumpulkan dan di *recycle* nantinya

### 5. Peran Stake Holder dalam penanganan Sampah

Penanganan sampah di Pantai Ciptaland Tiban tentunya bukan tanggung jawab satu pihak saja tetapi memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yaitu Pemerintah, Pengelola Objek Wisata, dan wisatawan

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab vital dalam mengatasi permasalahan sampah yang terjadi. Pemerintah memiliki wewenang dalam menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam kegiatan menetapkan kebijakan, melaksanakan pengelolaan sampah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, memfasilitasi dan mengembangkan kerja sama dalam pengelolaan sampah, menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah; dan menetapkan kebijakan

penyelesaian perselisihan antardaerah dalam pengelolaan sampah, memberikan insentif/penghargaan kepada lembaga maupun perseorangan yang melakukan inovasi serta memberi contoh dan teladan dalam penanganan sampah.

2. Pengelola Objek Wisata

Pengelola Objek wisata Pantai Ciptaland Tiban memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pantai, dalam hal ini pihak pengelola harus menjamin ketersediaan tempat sampah sehingga wisatawan memiliki tempat pembuangan sampah, selain itu pengelola juga harus menyediakan tenaga kebersihan untuk menjaga kebersihan areal pantai

3. Para pedagang

Para pedagang harus meminimalisir penggunaan wadah sekali pakai untuk meminimalisir sampah, pedagang juga harus turut serta untuk menjaga kebersihan areal pantai

4. Wisatawan

Wisatawan harus mampu menjaga kebersihan areal pantai dengan tidak membuang sampah secara sembarangan.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keberadaan sampah yang terus meningkat serta tidak pada tempatnya membawa berbagai permasalahan baik bagi lingkungan maupun kehidupan manusia. Sampah menjadi ancaman bagi sektor Pariwisata. Sampah merupakan tanggung jawab dari semua pihak. Oleh karena itu peran aktif serta kesadaran dari semua pihak yaitu pemerintah, Pengelola Objek wisata, Para pedagang serta wisatawan perlu ditingkatkan untuk menangani sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan sehat serta pariwisata yang berkelanjutan

### 6. Daftar Pustaka

Marwati, Siti. Pengelolaan Sampah Mandiri

Berbasis Masyarakat <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/siti-marwatimsi/c9.pdf>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan sampah

EPA Waste Guidelines. 2009. Waste Definition.

[http://www.epa.sa.gov.au/xstd\\_files/Waste/Guideline/guide\\_waste\\_definitions.pdf](http://www.epa.sa.gov.au/xstd_files/Waste/Guideline/guide_waste_definitions.pdf).

Huber-Humer M And Lechner P. 2011.

ScienceDirect Waste Management Journal. Sustainable landfilling or sustainable society without landfilling? *Waste Management*. 31: 1427–1428.

Artiningsih, N.K.A., 2008. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi

kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Kurniaty, Y., Nararaya, W.H.B., Turawan, R.N. and Nurmuhamad, F., 2016. Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), pp.135-150.